BAB V
KESIMPULAN

1.1 Kesimpulan

Penelitian ini sudah melengkapi penelitian sebelumnya, yang menjadi lanjutan disertasi dari Yulfira Riza (2020).Berdasarkan uraian pada pembaḥasan sebelumnya maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

Pertama, berdasarkan hasil takhrīj terhadap hadīṡ- hadīṡ yang termuat dalam naskah *al-Mu'āsyarah* menunjukkan bahwa hadīṡ- hadīṡ tersebut ditemukan dalam riwāyat kitab-kitab hadīṡ mu'tabar. Dari lima belas hadīṡ yang diteliti, ditemukan lima ḥadīṡ berkualitas ṣaḥīḥ, tiga ḥasan ṣaḥīḥ, dua ḥasan, satu ḥasan gharīb, tiga ḍa'īf, dan satu mawḍū'. Temuan ini menegaskan bahwa meskipun Syeikh Abdul Latif Syakur tidak menyebutkan asal usul hadīṡ secara tekstual dalam naskah *al-Mu'āsyarah*, hadīṡ- hadīṡ yang digunakannya tetap memiliki keterkaitan dengan tradisi periwāyatan hadīṡ klasik, dan dipilih berdasarkan relevansi makna untuk kebutuhan etika dan sosial masyarakat Minangkabau pada awal abad ke-20. *Kedua,* Metode penyajian dan penSyarhan hadīṡ. Dari segi metode penyajian hadīṡ, Syeikh Abdul Latif Syakur menggunakan beberapa metode, yaitu pertama, penyajian hadīṡ tanpa mencantumkan sanad dan sumber kitab secara lengkap; kedua, pengutipan potongan matan hadīṡ yang selektif sesuai kebutuhan tema; ketiga, penerjemahan dan parafrase makna hadīṡ secara bebas dan kontekstual; keempat, pensandaran hadīṡ langsung kepada Nabi Muhammad SAW sebagai penguat legitimasi normatif; kelima, pengorganisasian hadīṡ secara tematik sesuai persoalan rumah tangga dan sosial; keenam, penjabaran hadīṡ menjadi pedoman etika dan aturan praktis kehidupan sehari-hari; ketujuh, pengintegrasian hadīṡ dengan ayat Al-Qur'ān serta pandangan 'ulamā'; dan kedelapan, penggunaan bahasa yang sederhana, lugas, dan mudah dipahami oleh masyarakat luas. Dari segi metode Syarh hadīṡ, Syeikh Abdul Latif Syakur menggunakan beberapa langkah, yaitu pertama, pemilihan hadīṡ secara tematik dan selektif sesuai

UIN IMAM BONJOL PADANG

pokok baḥasan; kedua, penyajian hadīṡ sebagai landasan normatif tanpa analisis sanad dan kualitas periwāyatan; ketiga, penjelasan makna hadīṡ dengan bahasa sederhana, lugas, dan aplikatif; keempat, penekanan pada tujuan dan hikmah hadīṡ (maqaṣid) dibanding makna literal semata; kelima, penggunaan pendekatan komparatif dengan mengaitkan hadīṡ dengan ayat Al-Qur'ān dan hadīṡ lain yang sejalan; keenam, integrasi gagasan 'ulamā' klasik tanpa sitasi bibliografis formal; ketujuh, kontekstualisasi penjelasan hadīṡ dengan realitas sosial masyarakat Minangkabau; dan kedelapan, perumusan hadīṡ menjadi norma etika dan pedoman praktis yang operasional dalam kehidupan rumah tangga dan sosial.

Ketiga, implikasi hadīṡ- hadīṡ dalam al-Mu'āsyarah karya Syeikh Abdul Latif Syakur dapat dirumuskan dalam tiga unsur utama. Pertama, unsur normatif-etis, yakni penguatan nilai moral Islam dalam relasi keluarga terutama tanggung jawab, keadilan, dan etika suami-istri tanpa mengubah struktur adat yang telah mapan. Kedua, unsur edukatif-pedagogis, yaitu fungsi hadīṡ sebagai media pembinaan masyarakat melalui pengajian, ceramah, dan transmisi lisan di surau, sehingga membentuk kesadaran keagamaan di tengah keterbatasan pendidikan formal kolonial. Ketiga, unsur sosial-kultural, berupa peran 'ulamā' sebagai mediator antara syariat dan adat, hadīṡ menjadi instrumen harmonisasi nilai Islam dengan struktur sosial Minangkabau.

UIN IMAM BONJOL PADANG

1.2 Rekomendasi

Berdasarkan temuan penelitian ini, penulis memberikan beberapa rekomendasi sebagai berikut. Secara akademik, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pengembangan kajian hadīṡ Nusantara, khususnya terkait kontribusi 'ulamā' lokal dalam memahami dan menSyarhkan hadīṡ secara kontekstual. Diperlukan penelitian lanjutan yang lebih mendalam terhadap karya-karya Syeikh Abdul Latif Syakur lainnya, baik dari perspektif ilmu hadīṡ, tafsir, maupun studi sosial-keagamaan. Secara empiris, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengembangan kurikulum dan metode pengajaran hadīṡ di

lingkungan pendidikan Islam, agar pemahaman hadīṡ tidak hanya bersifat tekstual, tetapi juga kontekstual dan relevan dengan realitas sosial masyarakat.

1.3 Implikasi

Hasil penelitian ini memiliki implikasi teoretis terhadap kajian ilmu hadīṡ, khususnya dalam memahami relasi antara teks hadīṡ dan konteks sosial. Penelitian ini mendukung teori pemahaman hadīṡ kontekstual dan historis, yang menegaskan bahwa hadīṡ tidak selalu dipraktikkan dalam bentuk teks literal, tetapi dapat dipahami melalui penekanan pada substansi makna dan tujuan syariat. Pendekatan yang digunakan oleh Syeikh Abdul Latif Syakur tidak menolak teori klasik dalam ilmu hadīṡ, namun memperluasnya dengan dimensi sosial dan pedagogis. Dengan demikian, penelitian ini memberikan penguatan terhadap teori pemahaman hadīṡ yang bersifat kontekstual tanpa menafikan otoritas sumber klasik.

1.4 Keterbatasan Studi

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dicermati. Pertama, kajian ini hanya difokuskan pada hadīṡ- hadīṡ yang berkaitan dengan tema gender dalam naskah *al-Mu'āSyarh*, sehingga belum mencakup keseluruhan tema hadīṡ yang terdapat dalam naskah tersebut. Kedua, analisis sosial-historis masih terbatas pada data literatur dan arsip kolonial yang tersedia, sehingga belum sepenuhnya menggambarkan respons masyarakat secara empiris. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji aspek resepsi masyarakat terhadap naskah *al-Mu'āsyarah* melalui pendekatan sejarah sosial atau antropologi agama, serta memperluas objek kajian pada naskah-naskah hadīṡ Nusantara lainnya.

UIN IMAM BONJOL PADANG

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Latif Syakur | S1 | Terakreditasi | Universitas STEKOM Semarang. (t.t.). Diambil 20 Januari 2026, dari https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Abdul_Latif_Syakur?utm_source=chatgpt.com#cite_note-:0-2

Abdullah, T. (1966). Adat and Islam: An examination of conflict in Minangkabau. *Indonesia*, *2*, 1–24. https://www.jstor.org/stable/3350753

Abd al-Wahhab al-Baghdadi, Al-Maunah ala Madhhab Alim al-Madinah, tahqiq Ḥamīsh ‘Abd al-Ḥaqq (Makkah: al-Maktabah al-Tijāriyyah li-Muṣṭafā Aḥmad al-Bāz, 1425 H), no. hadis 717.

Alisa, N. A., Silondae, P. A., Sahib, M. A., Sakka, A. R., & Asiah, N. A. (2023). Menilik Metode takhrīj hadīṡ Manual dan Digital. *El-Maqra': Tafsir, hadīṡ dan Teologi*, *3*(2), 35–45. https://ejournal.iainkendari.ac.id/index.php/el-maqra/article/view/6460

Al-Tirmizi, Sunan al-Tirmizi, tahqiq Ahmad Muhammad Shakir dkk. (Kairo: Mustafa al-Babi al-Halabi, 1395 H/1975 M), jil. 3, hlm. 455, no. hadis 1158.

Al-Suyuti, Al-Jami al-Saghir wa Ziyadatuhu, disertai penilaian Muhammad Nasiruddin al-Albani (versi elektronik, tanpa penerbit, 1431 H), hlm. 3074, no. hadis 3074.

Al-Busiri. Misbah al-Zujajah fi Zawaid Ibn Majah. Beirut: Dār al-‘Arabiyyah, 1403 H. 4 jilid.

Al-Mubarakfuri. Tuhfat al-Ahwadhi bi Syarḥ Jāmi‘ al-Tirmiżī. Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyyah, 1410 H. 10 jilid.

Ahmad ibn Hanbal, Musnad Ahmad ibn Hanbal, tahqiq Shuayb al-Arnaut dkk., (Beirut: Muassasat al-Risalah, 1421 H/2001 M), jil. 7, hlm. 184, no. hadis 4111.

Ahmad al-Saati. Al-Fath al-Rabbani li Tartib Musnad Ahmad. Beirut: Dār Iḥyā’ al-Turāth al-‘Arabī, 1391 H. 24 jilid.

Annur, A. R., Ansadatina, L. H., Assrie, N. L., Heriyani, N., & Putri, V. J. H. (2023). hadīṡ sebagai ajaran dan sumber hukum Islam. *Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, *2*(2), 550–558. https://maryamsejahtera.com/index.php/Religion/article/view/114

Asniah, A. (2023). Akulturasi Islam Dan Hukum Adat Minangkabau. *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama*, *18*(1), 1–24. https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/alAdyan/article/view/15883

Asriady, M. (2019). Metode Pemahaman hadīṡ. *Ekspose: Jurnal Penelitian Hukum Dan Pendidikan*, *16*(1), 314–323. https://www.jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/ekspose/article/view/94

Azzahra, A. F., Firman, F., Nasution, S. D., & Wendry, N. (2025). Epistemology of Hadith in Religious Manuscripts in Minangkabau in the Early 20th Century (A

UIN IMAM BONJOL PADANG

Study on Al-Islaah Magazine). *Sabda: Journal of Hadith Studies*, *1*(1), 1–12. https://journal.shafiyyah.org/index.php/sabda/article/view/18

Badrus, N. C., & Nabiel, M. (2020). Corak hadīṡ Etimologi Terminologi Dalam Memahami Struktur Penyusunan hadīṡ. *SAMAWAT: Journal Of Hadith and Qur'anic Studies*, *4*(2). https://ejournal.badrussholeh.ac.id/index.php/samawat/article/view/251

Bistara, R. (2020). Jejaring Ulama Nusantara Dengan Timur Tengah Abad XVII dan XVIII (Studi Pemikiran Azyumardi Azra). Al-Munqidz: Jurnal Kajian Keislaman, 8(3), 309-325.

Chalida, S., Gusnanda, N. P., & Ade Irwansyah, A. (2024). Social and Cultural Dynamics in Hadith Writing in Minangkabau: Study of the Book of Hidayatu al-Thalibin. *Jurnal Lektur Keagamaan*, *22*(2), 483–516.

Ernawati Waridah, S. S. (2017). *Kamus Bahasa Indonesia*. Bmedia. https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=nlJBDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=kamus+bahasa+indonesia&ots=3lqSyd4LRi&sig=QBKqtS-xPKb9EieG3cX48vI3aFo

Fadilla, Z. (2020). *Naskah Tafsir Ayat Ya> Ayyuha> al-Na> s Syekh Abdul Latif Syakur (1882-1963): Tafsir Kebangsaan dari Ranah Minang Abad XX* [Master's Thesis, Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta]. https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/53109

Fathurahman, O., Basuki, S., & SLS, M. (t.t.). *'ulamā' dan Pengelolaan Akses Informasi: Naskah-Naskah Islam Pasaman Abad 20*. Diambil 20 Juni 2025, dari https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/70082

Febria, R., Heryanti, R., & Sihotang, A. P. (2022). Kajian Hukum Perkawinan Adat Sesuku Di Masyarakat Minangkabau. *Semarang Law Review (SLR)*, *3*(1), 12–26.

Fitri, S. A., & Suriani, S. (2023). Peranan Syekh Abdul Latif Syakur dalam Membangun Kesadaran Pendidikan di Balai Gurah, 1902-1963. *Warisan: Journal of History and Cultural Heritage*, *3*(3), 93–99.

Graves, E. E. (2007). *Asal-usul elite Minangkabau modern: Respons terhadap kolonial Belanda abad XIX/XX*. Yayasan Obor Indonesia.

Hidayat, F., & Mujibur Rohman, M. S. I. (t.t.). *PENDIDIKAN ISLAM MODERN DI NUSANTARA Dialektika Pemikiran dan Dinamika Sosial pada Awal Abad Ke-20*. wawasan Ilmu. Diambil 30 Desember 2025

Hudaya, H. (2017). METODE SYARH HADĪṠ DALAM KITAB FATH AL-BARY. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin*, *16*(2), 117–138. http://103.180.95.17/index.php/ushuluddin/article/view/1734

Ibn Majah, Sunan Ibn Majah, tahqiq Muhammad Fuad Abd al-Baqi (Kairo: Dar Ihya al-Kutub al-Arabiyya, 1431 H) Jil.2

Ibnu Hajar al-Asqalani. Fath al-Bari bi Syarḥ Ṣaḥīḥ al-Bukhārī. Beirut: Dār al-Ma'rifah, 1379 H. 13 jilid.

Ismail ibn Muhammad al-Ajluni, Kashf al-Khafa wa Muzil al-Ilbas (Kairo: Maktabat al-Qudsi, 1351 H) Jil. 2

UIN IMAM BONJOL PADANG

Izzan, H. A. (2012). *Studi takhrīj hadīṡ: Kajian tentang metodologi takhrīj dan kegiatan penelitian hadīṡ*. Tafakur. https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=DnO0DwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA17&dq=Pengertian+ takhrīj+ hadīṡ+Secara+bahasa+takhrīj+berasal+dari+kata+zahra+yang+artinya+mengeluarkan.+Menurut+mahmud+thahan+pengertian+secara+asal+baḥasanya+%22berkumpul+dua+perkara+yang+berlawanan+pada+sesuatu+yang+satu.+Secara+istilah+pengertian+ takhrīj+memiliki+banyak+arti+yakni:&ots=lMY_7eY2XC&sig=5N7J-eXOAUJZUb7luKm2iWvGGEE

Jufri, M. (2024). Naskah Tafsir Surat An-Nur Karya Syekh Abdul Latif Syakur (Metode Tafsir Dan Konsep Pendidikan Seks Bagi Anak). *Jurnal Cakrawala Akademika*, *1*(4), Article 4.

Maulana, A. (2021). Peran Penting Metode takhrīj dalam Studi Kehujjahan hadīṡ. *Jurnal Riset Agama*, *1*(1), 233–246. http://103.55.33.27/index.php/jra/article/view/14406

Muhammad ibn Ismail al-Bukhari, Sahih al-Bukhari, cet. al-Sulṭāniyyah (Būlāq, Mesir: al-Maṭba‘ah al-Kubrā al-Amīriyyah, 1311 H), jil. 1, hlm. 2, no. hadis 284.

Misbah, M. (2021). *Metode dan Pendekatan Dalam Syarh hadīṡ*. Ahlimedia Book. https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=HWoYEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Metode+maudh%C3%BB+%27iy+adalah+suatu+metode+Syarh+yang+dilakukan+dengan+menghimpun+ hadīṡ-hadīṡ+yang+memiliki+tema+sama,+lalu+ hadīṡ-hadīṡ+tersebut+dijelaskan+untuk+kemudian+kesimpulan+yang+menjadi+maksud+dari+ hadīṡ-+hadīṡ+tersebut+diambil.&ots=E8XM0r5aFs&sig=sv7r3ZqytyHCcpH1G0vvrxHYayc

Niam, M. F., Rumahlewang, E., Umiyati, H., Dewi, N. P. S., Atiningsih, S., Haryati, T., Magfiroh, I. S., Anggraini, R. I., Mamengko, R. P., & Fathin, S. (2024). *Metode penelitian kualitatif*. https://repository.penerbitwidina.com/id/publications/567869/metode-penelitian-*kualitatif*

Nofa, Y. (2022). *Haji Abdul Latif Syakur; Pemikiran, Wacana dan Gerakan Pembaharuan Islam Abad XX [Haji Abdul Latif Syakur; Thoughts, Discourses and Movements of Islamic Reform in the 20th Century.]: Islam, Kemanusiaan, Kebangsaan dan Kemajuan Perempuan [Islam, Humanity, Nationality and Women's Progress]*. Sakata Cendekia.

Nofa, Y., & Nor, M. R. M. (2023). Between traditionalist and modernist: The Islamic reformation of Haji Abdul Latif Syakur in Minangkabau in the 20th century. *Akademika: Jurnal Pemikiran Islam*, *28*(1), 85–100. https://e-journal.metrouniv.ac.id/akademika/article/view/5777

Nur‘Afifah, F. (2025). Thematic Hadith Methodology From Theory to Application (Genealogy, Conception, and Implementation). *Journal of Islamic Thought and Contemporary Studies*, *1*(1), 45–60.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Putra, A. (2017a). ‘ulamā’ dan karya Tulis: Diskursus Keislaman di Minangkabau awal abad 20. *Jurnal Fuaduna: Jurnal Kajian Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, *1*(2), 134–147. https://ejournal.uinbukittinggi.ac.id/index.php/fuaduna/article/view/434

Putra, A. (2017b). ‘ulamā’ dan karya Tulis: Diskursus Keislaman di Minangkabau awal abad 20. *Jurnal Fuaduna: Jurnal Kajian Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, *1*(2), 134–147. https://ejournal.uinbukittinggi.ac.id/index.php/fuaduna/article/view/434

Putra, A. (2017c). ‘ulamā’ Minangkabau dan Sastra: Mengkaji Kepengarangan Syekh Abdullatif Syakur Balai Gurah. *Diwan: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, *9*(1), 601–624. https://rjfahuinib.org/index.php/diwan/article/view/133

Rahman, A. (2017). Pengenalan Atas takhrīj hadīṡ. *Riwayah*, *2*(1), 146–161. https://www.academia.edu/download/88992990/pdf.pdf

Ramdani, N. G., Fauziyyah, N., Fuadah, R., Rudiyono, S., Septiyaningrum, Y. A., Salamatussa’adah, N., & Hayani, A. (2023). Definisi dan teori pendekatan, strategi, dan metode pembelajaran. *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation*, *2*(1), 20–31. https://ejournal.almaata.ac.id/index.php/IJEETI/article/view/2621

Rifa’i, I., Marlina, L., & Fauzi, S. (2023). Ragam pendekatan dan metode penafsiran Al-Qur’ān. *Rayah Al-Islam*, *7*, 422–448. https://www.academia.edu/download/116862515/406.pdf

Riza, Y. (2021a). NASKAH AL-MU’ASHARAH SEBAGAI MEDIA PENGENALAN KISAH-KISAH INSPIRATIF ISLAMI KEPADA GENERASI MILLENIAL. *Majalah Ilmiah Tabuah: Talimat, Budaya, Agama dan Humaniora*, *25*(1), 1–10.

Riza, Y. (2021b). *Perempuan dan Media (Majalah “Djauharah” dan Manuskrip Al Mu’āsyarh: Eksistensi Gender dalam Masyarakat Minangkabau Awal Abad Ke-20)*. Syiah Kuala University Press.

Romadhona, A., Apriantoro, M. S., & Rasyid, L. M. (2024). EXPLORING THE DISTINCTIVE FEATURES OF INDONESIAN TAFSIR AL-QURAN: A STUDY OF SHEIKH ABDUL LATIF SYAKUR’S AD-DA’WAH WA AL-IRSYĀD ILĀ SABĪLI AR-RASYĀD. *QiST: Journal of Quran and Tafseer Studies*, *3*(1), Article 1.

Sari, V. P. (2020). Poligami di Minangkabau Pada Masa kolonial. *HISTORIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah*, *8*(1), 1.

Ulum, S., & Alif, M. (2025). Studi hadīṡ Tematik: Pendekatan Klasik dan Kontemporer. *IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *3*(3), 324–337.

Wahidi, R. (2024). Karakteristik Naskah Kamus Semantik Bahasa Arab Karya Syekh Abdul Latif Syakur. *Manuskripta*, *14*(1), 127–164. https://manuskripta.manassa.id/index.php/journal/article/view/53

Wendry, N., Hidayat, A. T., Ananda, Y., Azizah, F. P., & Ḥasan, M. A. (2024). Articulation of Hadith in Minangkabau Socio-Religious Contexts: A Study on the Collection of Speeches by Sheikh Abdul Lathif Syakur (1882-1963). *Millah: Journal of Religious Studies*, 551–578.

UIN IMAM BONJOL PADANG

Wigati, A., & Pramuja, M. D. (2024). Kelebihan dan Kekurangan Serta Ke Empat Metode Tafsir (Al-Ijmali, At-Taḥlīlī, Al Muqāran, Al Maudhu'i). *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, *3*(04), 117–138.

Yahya, A., Yusuf, K. M., & Alwizar, A. (2022). Metode Tafsir (al-Tafsir al-Taḥlīlī, al-Ijmali, al-Muqāran dan al-Mawdu'i). *Palapa*, *10*(1), 1–13. https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/palapa/article/view/1629

UIN IMAM BONJOL
PADANG